

**LAPORAN OBSERVASI KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP
PENATAAN LETAK TEMPAT WISATA DESA BEJIJONG**



Disusun Oleh :

Kelompok B (XI IPS 2)

SMA Katolik St. Louis 1

Jalan M. Jasin Polisi Istimewa No.7,

Keputran, Kecamatan Tegalsari

Telp: +62 31 56 6522, Fax: (031) 567 6522

Email: office@smakstlouis1sby.sch.id

Website: <https://smakstlouis1sby.sch.id/>

2023

LAPORAN OBSERVASI KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PENATAAN LETAK TEMPAT WISATA DESA BEJIJONG

Laporan Studi Budaya sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Nilai Kognitif dan

Psikomotor Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Geografi

Kelas XI SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya



Disusun Oleh:

KELOMPOK B XI IPS 2

SMA Katolik St. Louis 1

Jalan M. Jasin Polisi Istimewa No.7

Keputran, Kec. Tegalsari, Surabaya 60265

No Telp: 031-5676522, Fax: (031) 5686494

Email: smakstlouis@gmail.com

www.smakstlouis1sby.sch.id

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Disusun Oleh: Kelompok 2

Anthony Setiawan Junior / 29347 / 01
Christopher Eko Rendy Kurniawan / 29420 / 04
Gabriella Wenny Gracia / 29497 / 11
Gregorius Radja Vijvaldi / 29512 / 12
Kimberly Caroline Wibowo / 29601 / 21
Nathania Hartanto / 29651 / 25
Valerie Arisgraha / 29732 / 32

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 18 April 2023

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Tanda Tangan
1	Dra. Sih Murni Sayekti	Geografi	
2	Sebastianus Noviyanto, M.Pd	Bahasa Indonesia	
3	Clementin Kortisarom	Bahasa Inggris	
4	Go Evelin	Bahasa Mandarin	

Mengetahui,

Kepala SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya

Dra. Sri Wahjoeni Hadi, S.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing dalam pengerjaan proposal kami yang berjudul **“Laporan Observasi Kepadatan Penduduk Terhadap Penataan Letak Tempat Wisata Desa Bejjong”** sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi penilaian Bahasa Indonesia, Geografi, Sosiologi, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Mandarin, Sejarah dan Ekonomi kelas XI IPS 2 di SMAK St. Louis I Surabaya Semester Genap 2023.

Keberhasilan penulisan proposal ini tentunya menghadapi berbagai kendala atau hambatan. Dimana dalam menghadapi hambatan tersebut tentunya tidak terlepas dari bantuan , bimbingan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Sri Wahjoeni Hadi S., selaku kepala SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kritikan dengan sabar yang membangun penyusunan makalah ini menjadi lebih baik.
2. Bapak F. Asisi Subono, S.Si., M.Kes., selaku wakasek kurikulum SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kritikan dengan sabar yang membangun penyusunan makalah ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Dra. C H. Rini Ratnawati., selaku wali kelas XI IPS 2 yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kritikan dengan sabar yang membangun penyusunan makalah ini menjadi lebih baik.

4. Ibu Dra. Sih Murni Sayekti., selaku guru pengampu mata pelajaran Geografi yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kritikan dengan sabar yang membangun penyusunan makalah ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Sebastianus Noviyanto, M.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kritikan dengan sabar yang membangun penyusunan makalah ini menjadi lebih baik.
6. Ms, Clementin Kortisarom Prijambodo, M.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kritikan dengan sabar yang membangun penyusunan makalah ini menjadi lebih baik.
7. Laoshi Go Evelin selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Mandarin yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kritikan dengan sabar yang membangun penyusunan makalah ini menjadi lebih baik.
8. Orang tua yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada kami sehingga bisa selesai menyusun makalah ini.
9. Rekan kelompok dan teman ataupun sahabat lainnya yang juga memberikan semangat serta dukungan pada kami.

Kami sebagai penulis sangat menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna dan bahkan banyak makalah lainnya yang lebih baik namun kami sebagai penulis tetap berharap karya tulis ini membawa manfaat bagi para pembaca.

Surabaya, 26 Februari 2023

Penulis

ABSTRACT

Junior, A.S., Kurniawan, C.E.R., Gracia, G.W., Vijvaldi, G.R., Wibowo, K.C., Hartanto, N., Arisgraha, V. (2023). *Laporan Observasi Kepadatan Penduduk Terhadap Penataan Letak Tempat Wisata Desa Bejijong*

Bejijong Village is a tourist village located in Trowulan District, Mojokerto Regency, East Java Province. This village is a village from the legacy of the Majapahit Kingdom which is based on art-culture, history, nature, and the creative industry typical of the Majapahit Kingdom. This village has many tourist attractions that are mixed with residential areas. So, this village does not yet have a special place to serve as a strategic tourist attraction for tourists. This study aims to find out how the layout of Bejijong village is, the influence of the location of Bejijong village tourist attractions, and to find out how the layout is effective in placing tourist objects. In this study, the research method used is a qualitative approach method using observation and interview strategies which are presented descriptively. Based on the results of the study, it can be seen that the Bejijong village tourism object is less effective for tourists because of its location which is mixed with residential areas and the distance between one tourist object and another. So, the author wants to provide effective suggestions so that the Bejijong Village tourist attraction can find a strategic location for tourists.

抽象的

Junior, A.S., Kurniawan, C.E.R., Gracia, G.W., Vijvaldi, G.R., Wibowo, K.C., Hartanto, N., Arisgraha, V. (2023). *Laporan Observasi Kepadatan Penduduk Terhadap Penataan Letak Wisata Desa Bejjong*

Bejjong村是一个旅游村，位于东爪哇省Mojokerto摄政区Trowulan区。这个村庄是满者伯夷王国遗留下来的一个村庄，它以满者伯夷王国典型的艺术文化、历史、自然和创意产业为基础。这个村庄有许多旅游景点，与居民区混杂在一起。因此，这个村庄还没有一个特殊的地方可以作为游客的战略旅游景点。本研究旨在了解北机宗村的布局如何，北机宗村旅游景点位置的影响，以及布局如何有效地放置旅游对象。在这项研究中，所使用的研究方法是一种定性方法，使用描述性的观察和访谈策略。根据研究结果可以看出，Bejjong 村旅游对象由于其位置与居民区混合以及一个旅游对象与另一个旅游对象之间的距离，对游客的影响较小。因此，笔者想提供有效的建议，使北机宗村旅游景区能为游客找到一个战略位置。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI	VI
BAB I: PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Definisi Desa	11
B. Definisi Desa Wisata.....	12
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Waktu Penelitian	17
B. Metode Penelitian	17

C. Teknik Analisis Data	18
D. Langkah Observasi	19
E. Tahap Pelaksanaan	19
BAB IV: PEMBAHASAN	21
A. Hasil Observasi.....	21
B. Mengenal Lebih Dalam Desa Bejjong.....	23
BAB V: PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau, sehingga tidak diragukan lagi bahwa Indonesia memiliki beragam kebudayaan di setiap daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia sangatlah beragam dan tentu sangat menarik. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda, hal inilah yang membuat kebudayaan yang ada di Indonesia sangat menarik untuk diketahui dan dipelajari. Pada kesempatan kali ini, kami diberi peluang untuk mengetahui dan mempelajari kehidupan sosial budaya yang ada di desa Bejjong, Mojokerto. Melalui program Studi Sosial Budaya, kami akan mengetahui dan mempelajari sosial budaya yang ada di Desa Bejjong.

Desa Bejjong merupakan desa yang memiliki kebudayaan dan kehidupan sosial yang unik dan menarik. Di desa Bejjong terdapat candi-candi yang menyimpan banyak sejarah. Selain bangunan candi, di desa Bejjong juga terdapat banyak tempat objek wisata berupa sanggar yang tentu memiliki khas Kerajaan Majapahit. Dalam makalah ini, kami akan mengobservasi dan menganalisis bagaimana tata letak desa Bejjong serta bagaimana pengaruh letak tempat wisata dengan tempat tinggal penduduk di desa Bejjong.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan makalah penelitian sosial ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar pembuatan makalah penelitian sosial ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi tata letak desa Bejjong?
2. Bagaimana pengaruh letak tempat wisata dengan tempat tinggal penduduk di Desa Bejjong?
3. Bagaimana tata letak yang efektif dalam penempatan wisata di Desa Bejjong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditemukan tujuan-tujuan dari pembuatan makalah penelitian sosial ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana tata letak desa bejjong secara tepat dan akurat berdasarkan data secara langsung di lapangan.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh letak tempat wisata dengan keberadaan tempat tinggal penduduk di Desa Bejjong
3. Mengetahui bagaimana tata letak desa yang efektif dalam penempatan wisata Desa Bejjong

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang sekiranya dan tim penulis harapkan akan didapat dari makalah penelitian sosial ini dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu manfaat bagi penulis dan manfaat bagi pembaca, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

1. Mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai potensi wisata di Desa Bejjong.
2. Mengetahui kondisi dan tata letak objek wisata di Desa Bejjong
3. Memberikan saran dan solusi mengenai tata letak yang efektif untuk tempat objek wisata.
4. Mengembangkan keterampilan penulis dalam menyusun proposal maupun laporan secara informatif serta sistematis.

2. Bagi Pembaca

1. Menjadikan sarana pembelajaran untuk referensi belajar selain dari buku.
2. Mengenal kondisi dan beragam wisata Desa Bejjong dari masa ke masa.
3. Menambah wawasan tentang cara pengelolaan tempat wisata desa dengan benar agar lebih efektif bagi para wisatawan luar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Desa

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Desa pula secara etimologis kata desa berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *deca* yang diartikan sebagai tanah air, kampung halaman, atau tanah kelahiran. Secara geografis, desa atau *village* yang diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town*“. Beberapa ahli juga memiliki berbagai pendapat mengenai definisi desa. Definisi desa menurut **Rifhi Siddiq (2020)**, desa adalah kawasan dengan kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang homogen, mata pencaharian di sektor pertanian, serta interaksi dengan daerah lain di sekitarnya. Sedangkan menurut **Sutardjo Kartohadikusumo (1953)**, desa adalah suatu badan hukum tempat tinggal sekelompok masyarakat yang berpemerintahan sendiri. Lalu, menurut **Paul H. Landis (2020)**, desa adalah ruang dimana hubungan sosial bercirikan intensitas tinggi dengan jumlah penduduk kurang dari 2500 jiwa. Kesimpulan dari definisi desa tersebut adalah sebuah kesatuan dari berbagai kelompok masyarakat berdasarkan hak asal-usul yang diakui pemerintah.

B. Definisi Desa Wisata

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individu berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masing-masing desa.

Selain itu tujuan dari pembentukan desa wisata ini adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata dan dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh.

Setelah kita mengetahui definisi dari desa wisata, selanjutnya kita beralih sedikit ke dalam sejarah awal mulanya Desa Wisata Bejjong. Dalam prasasti lemah tulis yang kini ada di negeri Belanda, dikatakan bahwa sekitar abad ke-13, Raja Majapahit pertama yaitu Raden Wijaya meletakkan dasar atau suku Canda Lemah Tulis yang merupakan candi pertama yang dikerjakan Majapahit dan sekarang banyak orang menyebut tempat itu sebagai Lemah Duwur atau Siti Inggil. Masyarakat yang pertama kali membabat wilayah ini adalah masyarakat lemah tulis dan mereka memberi nama wilayah tersebut dengan nama Kedung Wulan. Kedung

memiliki arti telaga yang luas penuh air hujan, sedangkan Wulan memiliki arti sasi atau bulan.

Jadi, Kedung Wulan berarti suatu daerah yang penuh digenangi air hujan. Masyarakat lemah tulis menyebut wilayah sebelahnya adalah Bejjong. *Beji* memiliki arti telaga yang luas, sedangkan *Jong* memiliki arti tempat penampungan air, jadi *Bejjong* artinya suatu telaga yang luas dan merupakan tempat untuk menampung air. Pada zaman itu pula sudah banyak bangsa Tionghoa yang datang ke Majapahit. Orang Tionghoa mengartikan Bejjong sebagai untung rugi, *Beji* dimaksudkan untung sedangkan *Jong* maksudnya rugi. Oleh sebab itu, orang Tionghoa berpendapat bahwa wilayah Bejjong ini menentukan nasib masyarakatnya, pada suatu saat pertaniannya akan menguntungkan dan suatu saat bisa rugi karena tergenang oleh air hujan. Namun hal itu pada masa saat ini dapat diatasi dengan baik oleh masyarakat disana dengan mengandalkan sektor lain untuk mendapatkan keuntungan. Mereka akan memanfaatkan sektor pariwisata budaya yang menurut semua orang budaya-budaya tersebut menarik dan memiliki nilai sejarah tersendiri hingga mengundang pengunjung untuk datang.

Desa ini memiliki banyak tempat objek wisata yang berupa sanggar untuk membuat berbagai kerajinan lokal. Namun, letak objek wisata yang ada di sana kurang strategis bagi para wisatawan luar. Maka, supaya desa Bejjong dapat memiliki tempat objek wisata yang strategis, harus mengetahui tata letak yang efektif bagi para wisatawan dan menjadikan letak strategis tersebut sebagai tempat objek wisata utama yang dikunjungi banyak wisatawan. Menurut **Bismala (2012)**, tata letak merupakan cara penempatan fasilitas-fasilitas produksi guna

memperlancar proses produksi yang efektif dan efisien dalam mengambil suatu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang.

Dalam masyarakat suatu desa pula, tentu selalu terdapat pula struktur sosial dalam lapisan masyarakat disana. Menurut Soerjono Soekanto struktur sosial adalah hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu atau kelompok dalam struktur tersebut. Jadi penduduk desa Bejjong memiliki posisi sosial dan peranan masing-masing dalam kehidupan sosial mereka. Salah satu contohnya seperti, beberapa penduduk desa Bejjong ada yang bekerja sebagai peternak bebek maka tentu peternak tersebut memiliki karyawan untuk membantunya dalam peternakan. Maka, hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai posisi sosial dan peranan yang berbeda-beda dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu juga terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan pernyataan ini, yaitu teori:

1. Teori Fungsi

Masyarakat hidup secara berkelompok dan saling interaksi, dan mengalami perkembangan sebagai makhluk berakal dan berbudaya. Sehingga kehidupan dalam masyarakat bersifat tidak statis melainkan dinamis. Di Indonesia sendiri, kondisi masyarakatnya sangat unik karena ada satu sisi yang sudah sangat modern dan mengenal teknologi maju, sementara di sisi lain ada yang masih sangat terbelakang dan tidak kenal teknologi. Dari sisi geografis, ada masyarakat yang hidup di kota besar dengan segala kemudahan, sementara ada juga yang hidup terpencil di

pelosok. Dari segi mata pencaharian, masyarakat ada yang bekerja dalam industri dan ada juga yang bertani.

2. Teori Diferensiasi

Diferensiasi memiliki beragam pengertian, jenis-jenis baik itu sosial dan produk serta contoh-contohnya. Tidak hanya itu, ada banyak para ahli yang memberikan pengertian diferensiasi. Adapun pengertian diferensiasi produk menurut Kotler (2007:385) bahwa diferensiasi produk adalah salah satu strategi perusahaan untuk membedakan produknya terhadap pesaing.

Sedangkan menurut Porter bahwa pengertian diferensiasi produk adalah perusahaan tertentu yang memiliki identifikasi merek dan keseimbangan pelanggan, yang disebabkan dari periklanan, pelayanan pelanggan, perbedaan produk dimasa lalu, atau juga sekarang karena perusahaan pertama yang memasuki industri.

3. Teori Ruang Lingkup Sosiologi Ekonomi

Pada teori ruang lingkup ini, sosiologi dapat meliputi kegiatan usaha secara prinsipil dan berhubungan dengan produksi, distribusi, hingga pemakaian sumber daya alam. Hal ini tentu sesuai dengan kondisi yang dialami oleh setiap tempat yang melakukan kegiatan perekonomian, seperti layaknya desa wisata.

4. Teori Lokasi

Selanjutnya ada teori lokasi yang dikemukakan oleh Von Thunen. Beliau mengatakan bahwa baik daerah perkotaan maupun pedesaan adalah pasar bagi produk-produk yang dihasilkan di daerah sekelilingnya. Karena

itu, keberadaan dekat dengan daerah perkotaan maupun pedesaan adalah sangat penting bagi aktivitas-aktivitas ekonomi di daerah itu.

Dari teori-teori tersebut, maka terbukti bahwa mayoritas penduduk di Desa Bejjong lebih memilih untuk bekerja secara menetap dalam wilayah desanya dibandingkan mereka bekerja diluar wilayah tempat tinggal mereka. Pernyataan tersebut juga ditandai dengan banyaknya warga desa disana yang bekerja sebagai petani dan juga peternak bebek. Hasil dari ternak bebek nantinya akan menghasilkan produksi telur dan daging bebek yang melimpah yang kemudian diolah menjadi telur asin. Dari hasil produksi tersebut tentu itu dapat meningkatkan pendapatan daerah desa tersebut. Serta, dengan banyaknya penduduk usia produktif itu juga menunjang tingkatan pendapatan daerah disana. Selain itu, dalam kehidupan ekonomi masing-masing orang memiliki kedudukan yang berbeda. Salah satu contohnya seperti, sebagian masyarakat desa Bejjong bekerja sebagai peternak bebek sehingga mereka memiliki karyawan untuk membantu mereka. Karyawan yang dipekerjakan dalam membantu pemilik ternak akan mendapatkan imbalan berupa upah/gaji. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori upah. Teori upah menurut Edwin B. Flippo, upah adalah harga untuk jasa- jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, para karyawan yang bekerja akan mendapatkan imbalan dari jasa-jasa mereka dan imbalan tersebut berupa upah/gaji.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian dan observasi geografi tata letak Desa Bejijong:

- a. Hari/tanggal : Senin, 20 Februari 2023 - Selasa, 21 Februari 2023
- b. Pukul : 07.00 - selesai
- c. Lokasi : Jln. Candi Brahu no. 75, Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, 61362

B. Metode Penelitian

Kelompok kami akan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menjalankan proses penelitian laporan ini. Kami menggunakan metode kualitatif dikarenakan pada umumnya dalam penelitian bidang ilmu sosial kerap menggunakan metode kualitatif. Serta, metode ini akan membantu kami untuk mengobservasi tata letak secara geografis pada desa Bejijong. Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Kami menggunakan teknik pengambilan data di lapangan dengan melakukan observasi kepada warga sekitar Desa Bejijong. Dengan cara mengamati perilaku kehidupan sehari-hari warga Desa Bejijong. Data yang dikumpulkan merupakan data yang kualitatif. Kami menggunakan teknik ini

dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat dengan melakukan observasi di tempat tersebut.

2. Wawancara

Selain observasi, kami juga mengambil data di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai beberapa narasumber di Desa Bejjong. Narasumber tersebut berupa beberapa warga yang bertempat tinggal di daerah desa tersebut. Selain itu, kami memilih teknik wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban berupa data secara langsung dari perkataan mereka agar kami bisa mendapatkan data yang akurat dan tepat.

C. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang kami gunakan adalah metode observasi dan wawancara. Kami memilih teknik ini karena kami datang langsung untuk melakukan penelitian dan bertanya kepada narasumber, yaitu para penduduk Desa Bejjong.

1. Kajian Pustaka

Dengan kajian pustaka yang sudah kami buat, kami dapat menggunakan informasi dari kajian pustaka tersebut dapat membantu kami dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang akan kami dapatkan saat di lokasi objek yang akan kami analisis.

2. Observasi

Selama dua hari di Desa Bejjong, kami akan berkeliling sekitar Trowulan, Mojokerto. Kita akan mempelajari budaya, sejarah, bahkan

cara hidup mereka yang kemudian akan dikaji dalam penjelasan dan deskripsi yang runtut.

3. Wawancara

Selama belajar di Desa Bejijong, kita tentu tidak berjalan-jalan sendiri, melainkan ditemani dengan Narasumber yang akan menjadi sumber informasi kami. Narasumber kami ini dapat berasal dari pemandu wisata kami bahkan masyarakat sekitar Desa Bejijong.

D. Langkah-Langkah Observasi

Dalam melakukan observasi, terdapat beberapa langkah-langkah yang kami lakukan guna mendapatkan hasil observasi, yaitu:

1. Menentukan objek yang akan diobservasi.
2. Menentukan kerangka penelitian atau pedoman observasi.
3. Menentukan lokasi yang akan diobservasi.
4. Menentukan metode penelitian untuk pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi.
5. Menentukan metode penelitian untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

E. Tahap Pelaksanaan

Setelah kami menentukan dan menyelesaikan tahap-tahap perencanaan, kami akan melakukan beberapa hal berkaitan tentang pelaksanaan, yaitu:

1. Menyusun proposal penelitian.
2. Melakukan observasi terhadap objek penelitian dan wawancara.

3. Menganalisis dan pengecekan data yang sudah dikumpulkan.
4. Menyusun laporan penelitian dari data-data yang sudah dikumpulkan.
5. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Desa Bejjong merupakan desa wisata berbasis seni-budaya, sejarah, alam, dan industri kreatif yang terletak di jantung bekas ibukota Kerajaan Majapahit yang sekarang berlokasi di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdapat 3 peninggalan bersejarah utama yang berupa bangunan candi, yaitu Candi Brahu, Candi Tikus, dan Candi Bajangratu. Luas wilayah daratan Desa Bejjong kurang lebih sekitar 195 Hektar dan daerah batas bagian Selatan Desa Bejjong adalah Desa Trowulan, sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Kejagan, lalu di sebelah timur berbatasan dengan Trowulan, dan yang terakhir di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Dikarenakan keberadaannya di wilayah beriklim tropis, tinggi suhu rata-rata di Desa Bejjong adalah 24°-29°C. Desa ini juga berada di wilayah dataran tinggi dan dekat dengan pegunungan dengan tanah berjenis regosol yang berasal dari material gunung berapi. Tanah berjenis regosol ini cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman palawija, tembakau dan jenis buah-buahan lainnya yang tidak terlalu membutuhkan unsur air yang terlalu banyak. Maka dari komponen sumber daya alam tersebut membentuk suatu kebudayaan yang sudah lama ada. Palawija yang ada seperti kacang tanah pada tumpeng serta komponen lain memiliki makna sendiri. Tumpeng sendiri merupakan singkatan dari *yen metu kudu sing mampang*. Artinya, jika keluar harus dengan sungguh-sungguh. Dilengkapi tujuh atau *pitu*

macam lauk-pauk yang dimaksudkan sebagai *pitulungan* berarti meminta pertolongan.

Selain itu, jika dilihat dari sisi historisnya, Desa Bejijong pada jaman dahulu adalah sebuah ibu kota Kerajaan Majapahit. Kondisi geografis Desa Bejijong pernah tercatat dalam kitab Negarakertagama yang mendata berbagai jenis kenampakan alam mulai dari sawah, padang, hutan, sungai, rawa, lembah, dan bukit. Keberadaan rawa-rawa dan lembah yang tertulis dalam kitab Negarakertagama mengindikasikan bahwa kondisi iklim daerah pada masa itu adalah beriklim tropis. Hal itu didukung pula dengan topografi wilayah yang relatif dangkal. Dengan dukungan hal tersebut, Desa Bejijong sesuai jika dijadikan sebagai lahan pemukiman penduduk karena memiliki letak wilayah yang strategis.

Data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bejijong sekitar 637 KK, yang terbagi menjadi 14 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah total penduduk 3.557 jiwa. Di desa Bejijong ini, jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan di Desa Bejijong lebih mendominasi yaitu sebanyak 1.816 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.741 jiwa.

Hampir 44% penduduk usia produktif yang ada di desa Bejijong, mulai dari usia 20-49 tahun yang berjumlah sekitar 1.564 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Bejijong merupakan warga asli daerah sana yang sudah dari kecil tinggal di sana karena untuk meneruskan turun-menurun dari sesepuh mereka. Warga yang sudah menikah juga mengajak anggota keluarga barunya untuk tinggal dan menetap di desa tersebut. Selain itu, sebagian besar masyarakat memilih untuk

mencari pekerjaan yang sudah ada di desa Bejjong itu sendiri dan memilih untuk berdomisili di desa ini. Hal-hal inilah yang membuat jumlah penduduk di desa Bejjong setiap tahun bertambah dan dapat menghasilkan banyak penduduk usia produktif.

B. Mengenal Lebih Dalam Desa Bejjong

Desa Bejjong, yang berlokasi di bekas jantung ibu kota Majapahit dengan segala peninggalan disana, menjadikan Desa Bejjong unggul di segi pariwisata budayanya. Lokasi yang masih terbelang asri dan rindang menjadi salah satu faktor pendukung Desa Bejjong untuk menjadi desa wisata. Sebagian penduduk disana merupakan penduduk asli yang memiliki peran yang cukup penting dan krusial dalam pembangunan desa tersebut. Maka secara tidak langsung akan terbentuklah pemukiman-pemukiman di daerah tersebut yang mereka gunakan sebagai tempat tinggal mereka sehari-hari. Namun fakta ini menjadi perhatian bagi kami. Hal tersebut muncul karena letak pemukiman penduduk yang saat ini masih tergabung dengan wisata di sekitar sana.

Menurut hasil pemantauan kami, pada umumnya letak daerah wisata selalu terletak jauh dari pemukiman. Hal tersebut dilakukan untuk memisahkan antara kepadatan turis yang datang dengan penduduk asli yang telah menetap disana. Namun pernyataan tersebut tidak diterapkan di Desa bejjong. Alhasil, antara kegiatan penduduk sekitar dengan kegiatan para turis yang datang sering kali bertabrakan dan dapat mengganggu aktifitas para penduduk disana. Tindakan tersebut juga membuat kegiatan wisata disana menjadi kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan jumlah kepadatan penduduk Desa Bejjong cukup tinggi.

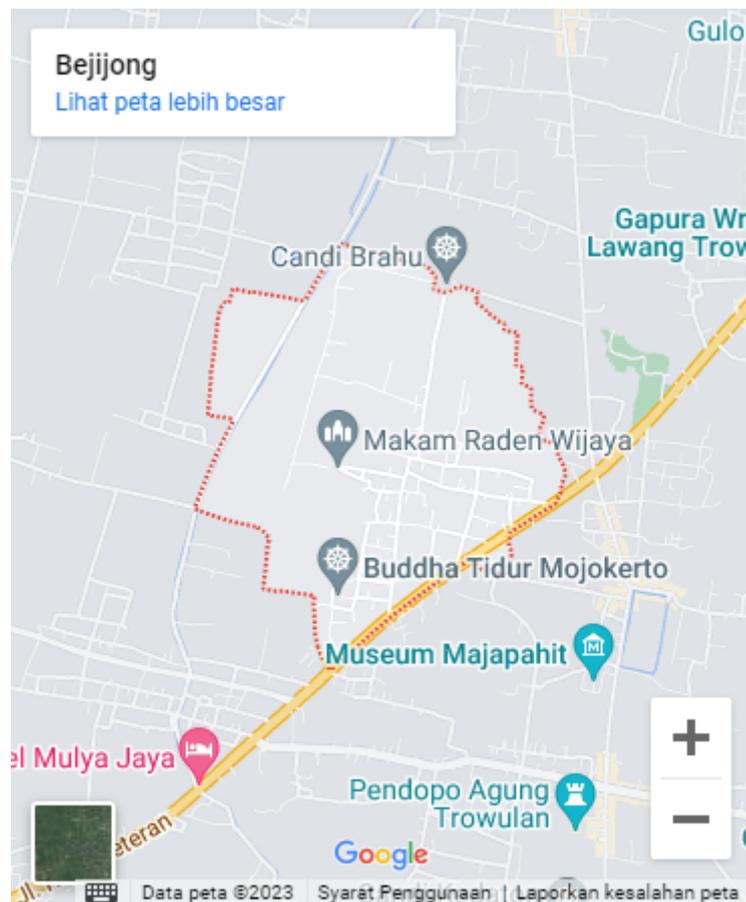
Berikut ini merupakan data mengenai kepadatan di daerah Desa Bejjong dan kepadatan rata-rata di Indonesia.

No	Wilayah / Ketua		KK	L+P	L	P
1	Dusun BEJJONG		687	1992	989	1003
	1	RW 002	391	1139	580	559
		1 RT 001	78	222	115	107
		2 RT 002	88	262	131	131
		3 RT 003	107	310	156	154
		4 RT 004	118	345	178	167
	2	RW 003	0	0	0	0
		1 RT 001	0	0	0	0
		2 RT 002	0	0	0	0
	3	RW 007	0	0	0	0
		1 RT 004	0	0	0	0
	4	RW 001	296	853	409	444
		1 RT 001	84	253	122	131
		2 RT 002	85	249	115	134
		3 RT 003	127	350	171	179
		4 RT 004	0	1	1	0

Gambar A Tabel data Jumlah Penduduk Desa Bejjong

Dari data tabel diatas, ditunjukkan bahwa jumlah penduduk asli Desa Bejjong sebanyak 1.992 ribu jiwa dan dengan luas wilayah desa sebesar 45 km². Dengan jumlah penduduk asli dan luas wilayah desa sebesar itu, akan didapat hasil kepadatan penduduk Desa Bejjong yang sebesar 44 jiwa/ km². Dari kepadatan penduduk sebesar itu, maka dapat dikatakan wilayah Desa Bejjong cukup padat dengan penduduk yang tinggal disana. Dengan cukup padatnya penduduk di wilayah desa tersebut, turis yang datang di daerah desa tersebut akan dapat menyebabkan kepadatan massa. Melalui adanya kepadatan massa, maka secara otomatis akan membuat gerak ruang aktivitas penduduk menjadi berkurang dan kurang maksimal. Selain aktivitas penduduk, kegiatan pariwisata nantinya juga

akan ikut terganggu dengan kecilnya ruang gerak di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penataan ulang tata ruang atau letak untuk wilayah Desa Wisata Bejjong. Tindakan penataan desa tersebut dapat berupa pemisahan antara tempat wisata yang ada dengan kawasan pemukiman penduduk.



Gambar B Peta Desa Bejjong

Sebagai contoh seperti letak kawasan Patung Buddha Tidur, Sanggar Bhagaskara, dan Sanggar Ecoprint, dengan pemukiman penduduk yang ada. Di dalam peta tidak terlihat dimana keberadaan sanggar-sanggar tersebut dikarenakan sanggar tersebut dibuat di dalam rumah-rumah penduduk. Sehingga jika dilihat di peta, tidak akan muncul karena terdeteksi sebagai rumah penduduk. Namun disini yang terlihat adalah letak antara Patung Buddha Tidur sangat dekat

dengan pemukiman penduduk karena situs tersebut memang satu daerah dengan Desa Bejjong.



Gambar C Pembuatan Batik Tulis di Sanggar Bhagaskara

Begitu pula Sanggar Bhagaskara dan Sanggar Ecoprint yang terletak tak jauh dari Makam Raden Wijaya bahkan menggunakan rumah penduduk sebagai tempat pariwisata. Dengan hal itu, secara otomatis kegiatan pariwisata akan berjalan kurang lancar dan hasil yang didapat antara turis dan penduduk sekitar yang terlibat juga tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal, baik dari segi ilmu maupun pendapatan.

Untuk itu, diperlukan sebuah gagasan yang perlu dibuat dan dilaksanakan. Gagasan ini bisa diimplementasikan atau diwujudkan dengan memindahkan sebagian rumah penduduk yang berada dekat di sekitar wisata ke tempat lain. Lalu sebagian lahan kosong yang sekarang difungsikan sebagai kebun warga dapat dialih fungsikan menjadi lahan parkir. Dengan penataan letak ini, kegiatan pariwisata dapat berjalan lebih lancar sehingga hasil yang

didapatkan antara turis dan penduduk sekitar dapat memperoleh hasil yang saling menguntungkan.

Penataan letak yang strategis terhadap tempat pariwisata dapat memudahkan para turis untuk menjelajahi seluruh pariwisata yang ada karena denah yang ada menjadi lebih jelas dan mudah diakses, sehingga hal ini tentu sangat menguntungkan bagi para turis dan juga menguntungkan bagi para penduduk sekitar. Para turis dapat lebih leluasa dalam menjelajahi berbagai pariwisata yang ada, serta para penduduk sekitar juga dapat beraktivitas lebih leluasa. Dan akan terjadi peningkatan kedatangan turis akan wisata yang ada, sehingga UMKM di sekitar desa juga akan terbantu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang sangat terkenal di Nusantara karena mampu mempersatukan Nusantara, dan peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit masih ada hingga sekarang. Semua peninggalan tersebut berupa candi-candi, kesenian serta kebudayaan yang ada di Desa Bejjong. Selain itu, desa ini juga memiliki banyak tempat wisata yang memiliki khas Majapahit berupa sanggar dan objek wisata lain. Desa ini merupakan salah satu desa peninggalan Majapahit yang terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Desa ini memiliki banyak candi peninggalan Majapahit, seperti Candi Bajang Ratu, Candi Brahu, dan Candi Tikus. Selain candi, peninggalan Majapahit yang lain juga ada yang berupa kesenian sanggar dan beberapa objek wisata lain. Sanggar yang ada di desa Bejjong sangatlah populer dan menarik. Namun, tempat wisata sanggar dan objek wisata lain yang ada di sana memiliki letak yang kurang strategis bagi para wisatawan yang berkunjung. Supaya para wisatawan atau turis yang berkunjung dapat lebih efektif dalam menjelajahi pariwisata yang ada di desa Bejjong, maka diperlukan penataan ulang tata ruang atau letak untuk wilayah desa Bejjong terutama dalam letak pariwisatanya. Maka, kami ingin memberikan saran yang efektif supaya objek wisata desa Bejjong dapat memiliki letak yang strategis bagi para wisatawan.

B. Saran

Kami mengharapkan alangkah baiknya jika masyarakat Desa Bejjong tetap melestarikan kebudayaan khas Majapahit selama mungkin agar budaya ini dapat dibanggakan serta dapat dikenalkan dan dipertunjukkan kepada banyak daerah lain dan juga generasi-generasi selanjutnya. Sehingga para generasi selanjutnya dapat tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan ini untuk tetap menjadi ciri khas yang menonjol dan patut dibanggakan dari Desa Bejjong. Selain itu, kami juga ingin memberi saran mengenai tata letak objek wisata desa Bejjong yang tidak strategis karena bercampur dengan pemukiman penduduk di sana, Dengan ini, kami memberi masukan untuk memisahkan antara tempat objek wisata dengan pemukiman penduduk agar lebih efektif. Serta, menemukan suatu letak strategis di desa tersebut untuk dijadikan sebagai tempat objek wisata utama yang dapat secara efektif dikunjungi para wisatawan luar. Selain itu, terdapat beberapa saran yang kami sampaikan untuk para pengrajin di Desa Bejjong.

DAFTAR PUSTAKA

Ziaggi. Gramedia Blog. *Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Jenisnya*. Retrieved from

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-desa/>

Administrator. (2022, June 23) Sistem Informasi Desa Bejjong. *Sejarah Desa Bejjong*.

Retrieved from

<https://bejjong.desa.id/artikel/2022/6/23/sejarah-desa-bejjong>

Administrator. (2022, June 29) Sistem Informasi Desa Bejjong. *Profil Desa*. Retrieved from

<https://bejjong.desa.id/artikel/2022/6/29/profil-desa>

Administrator. (2022, June 29) Sistem Informasi Desa Bejjong. *Data Wilayah*.

Retrieved from

<https://bejjong.desa.id/data-wilayah>

Zaenuddin. (2023, February 7) Artikelsiana. *Pengertian Diferensiasi, Jenis, Ciri, & Diferensiasi Menurut Para Ahli*. Retrieved from

<https://artikelsiana.com/2023/02/pengertian-diferensiasi-jenis-ciri.html>

Cicik Novita. (2021, August 13) Tirto.id. *Apa Saja Fungsi Sosiologi dan Peran Sosiolog?*. Retrieved from

<https://tirto.id/apa-saja-fungsi-sosiologi-dan-peran-sosiolog-giBE>

Dosen Sosiologi.com. (2022, December 13) Dosen Sosiologi.com. *14 Teori Sosiologi dan Tokohnya Lengkap*. Retrieved from

<https://dosensosiologi.com/teori-sosiologi-dan-tokohnya-lengkap/>